

## PENERAPAN METODE AL-MIFTĀH LIL 'ULŪM DI PONDOK PESANTREN DARUL AMIEN KECAMATAN DAHA UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Norjamilah<sup>1</sup>, Zainuddin<sup>2</sup>, Sulaiman Jazuli<sup>3</sup>

norjamilah.pasca2410310024@iain-palangkaraya.ac.id<sup>1</sup>, zainuddinkdg73@gmail.com<sup>2</sup>, jazuli@iaidukandangan.ac.id<sup>3</sup>

IAI Darul Ulum Kandangan

**Abstract:** *Studying or reading yellow books, such as the writings of the Salafus Salih requires an understanding of Arabic, Nahwu, Sharaf and a method that is considered effective, namely al-miftāh lil 'ulūm. This modern method is included because it is considered that the habit of using traditional methods needs improvement. The purpose of this study is to determine the application of the al-miftāh lil 'ulūm method at the Darul Amien Islamic Boarding School, Daha Utara District, Hulu Sungai Selatan Regency and the factors that influence it. This type of research is field research, this research refers to the entire group that is the focus of the study, namely all individuals who are directly involved with the Al-miftāh lil 'ulūm method, the focus is the application of the Al-miftāh lil 'ulūm method at the Darul Amien Islamic Boarding School, Daha Utara District, Hulu Sungai Selatan Regency and the factors that influence it. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis is qualitative analysis, which begins with data collection, selecting the required data, data presentation, and ending with conclusions. This study shows that the application of the Al-miftāh lil 'ulūm method uses a planning stage, namely determining learning objectives, teaching materials, achievement targets, and compiling evaluation tools, then the implementation stage uses several methods, namely the method of understanding, memorizing, question and answer, the song learning method while using the five-finger method, and the innovative game method, as well as the assessment stage, namely written tests and oral tests. The innovation of this method is influenced by teachers and the motivation of students who can help them more easily understand the yellow book and improve the quality of Islamic boarding school education with adequate facilities and infrastructure.*

**Keywords:** *Implementation, the method of al-miftāh lil 'ulūm, Islamic Boarding School.*

**Abstrak:** Mempelajari atau membaca kitab kuning, seperti karangan salafus shalih memerlukan pemahaman di bidang Bahasa Arab, Nahwu, Sharaf dan metode yang dianggap efektif yaitu al-miftāh lil 'ulūm. Metode modern ini dimasukkan karena memandang kebiasaan metode tradisional dipakai perlu penyempurnaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode al-miftāh lil 'ulūm di Pondok Pesantren Darul Amien Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, penelitian ini merujuk pada keseluruhan kelompok yang menjadi fokus studi, yaitu seluruh individu yang terlibat langsung dengan metode Al-miftāh lil 'ulūm, fokusnya adalah penerapan metode Al-miftāh lil 'ulūm di Pondok Pesantren Darul Amien Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya analisis kualitatif, yaitu diawali dengan pengumpulan data, memilih data yang dibutuhkan, penyajian data, dan diakhiri kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Al-miftāh lil 'ulūm menggunakan tahap perencanaan yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, materi ajar, target pencapaian, dan menyusun alat evaluasi, selanjutnya tahap pelaksanaan menggunakan beberapa metode yaitu metode memahami, menghafal, tanya jawab, metode pembelajaran lagu sambil metode lima jari, dan metode game inovatif, serta tahap penilaian yaitu tes tulis dan tes lisan. Inovasi metode ini dipengaruhi oleh guru dan motivasi santri/wati yang dapat membantu mereka lebih mudah memahami kitab

kuning dan meningkatkan kualitas pendidikan pesantren dengan sarana prasarana yang cukup memadai.

**Keyword:** Penerapan, Metode *Al-Miftah Lil 'Ulūm*, Pondok Pesantren.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, dengan bimbingan, mengajar, dan latihan di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat agar peserta didik dapat memainkan peranan di lingkungan hidup secara tepat di masa akan datang (Redja, 2010).

Melalui proses pendidikan manusia dapat mengetahui, memahami sesuatu dan dapat memperoleh derajat kemuliaan. Sebagaimana firman Allah dalam surah *Al-Mujadilah* ayat 11 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَlisِ فَافْسُحُوا يَعْسِحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اسْتَرِّوْ فَانْسِرُوْ  
يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan(RI, 1998).*

Menurut Zakiah Drajet, pendidikan agama penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian peserta didik dengan membiasakan melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu lembaga yang berperan penting dalam hal ini adalah pondok pesantren (Ubaidillah & Rif'an, 2019).

Pondok Pesantren menurut Mujammil Qomar yang menukil dari M. Arifin adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh dan diakui masyarakat, dengan sistem asrama dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau independen dalam segala hal (Ruqayah, 2019).

Di pesantren membaca juga sangat penting untuk mencari informasi yang ditulis ulama terdahulu, yaitu kitab kuning. Kitab kuning ditujukan kepada kitab-kitab Islam yang ditulis dengan berbahasa arab tanpa harakat dan arti. Mempelajari atau membaca kitab kuning seperti kitab hadits, kitab tafsir Quran dan kitab karangan *salafus shaleh* diperlukan ilmu bahasa arab, *Nahwu*, *Sharaf* dan berbagai metode yang dianggap efektif untuk mempelajari ilmu tersebut (Ainur Ridlo, 2019).

Pondok Pesantren Darul Amien Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, memadukan sistem modern dan salafiyah dengan prinsip *Al-Muḥāfadzatu 'ala qadim al-shaleh wa al-akhdz bi al-jadid al-ashlah* (mempertahankan sunah-sunah salafus shaleh terdahulu dan mengadopsi sistem baru yang terbaik). Pondok ini memiliki keseimbangan antara pendidikan agama dan program *life skill* seperti pengajian kitab kuning, bahasa Arab-Inggris, kepemimpinan, dan

prestasinya, diantaranya juara MQK (*Musabaqah Qiraatil Kutub*) Nasional 2012 dan 2017 (Ruqayah, 2019).

Metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan memasukkan metode yang berkembang pada masyarakat modern, hal ini memandang pada kebiasaan metode tradisional yang dipakai perlu penyempurnaan dikarenakan baca kitab santri masih dinilai belum maksimal dalam pengaplikasian, yang mana kemampuan baca kitab baik/buruk dapat mempengaruhi nilai pengetahuan pada setiap pelajaran dan untuk meminimalisir kejemuhan mempelajari sistematika *nahuw sharaf* yang banyak dan rumit, serta sebagai dukungan penuh dalam ajang MQK Nasional yang diadakan setiap ±3 tahun sekali ini. Maka dari itu, diterapkanlah metode *Al-miftah lil 'ulūm* sebagai program unggul untuk meningkatkan kemampuan baca kitab kuning.

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan lainnya yang telah terencana dan tersusun untuk mencapai tujuan oleh kelompok atau individu (Fauzi, 2014). Metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Bahasa Arab metode disebut "Thariqat", dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, "metode" adalah cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud (Mawardah, 2017).

Allah Swt berfirman Q.S. al-Maidah ayat 35.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan (metode) yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pendidikan diperlukan adanya metode yang tepat, guna mengantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan (Mawardah, 2017).

Menurut Rob Norris yang dikutip oleh Dakir, mengajar efektif tergantung pada kepribadian guru, metode yang dipilih, pola tingkah laku, kompetensi yang relevan. Selain itu, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran (Djamarah & Zain, 2010). Hal yang mendukung pendidikan juga adalah pemilihan sarana berdasarkan tujuan, materi, kemampuan, minat dan usia peserta didik serta alokasi waktu (Suryosubroto, 2002).

*Al-miftah lil 'ulūm* adalah nama dari sebuah metode cepat membaca kitab kuning berisikan kaidah *Nahuw* dan *Sharaf* untuk tingkat dasar yang dikemas mudah dan menyenangkan dengan beberapa metode efektif yang mendukung sistem pembelajarannya disusun oleh Batartama (Badan tarbiyah madrasah, yaitu instansi yang menangani kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri) (As`ari, 2019).

Metode *Al-miftah lil 'ulūm* di Pondok Pesantren Darul Amien memperoleh izin resmi diterapkan setelah belajar ke Pondok Pesantren Sidogiri, Jawa Timur, yang diperkenalkan pembina Pondok Pesantren Darussalim kepada Pondok

Pesantren Darul Amien dalam pertemuan antara pembina pada ajang MQK Nasional 2017, di mana Darussalim dikenal unggul dalam baca kitab.(Bashri, n.d).

Menerapkan metode ini diharapkan dapat memberi kemudahan pemahaman santri dan santriwati membaca kitab kuning dari tampilan yang menarik dari beberapa jilid kitab dengan desain dan skema, serta syair menyenangkan yang memperkuat materi.

### Metode penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian ini merujuk pada keseluruhan kelompok yang menjadi fokus studi, yaitu seluruh individu yang terlibat langsung dengan metode *Al-miftāh lil 'ulūm*, fokusnya adalah penerapan metode *Al-miftāh lil 'ulūm* di Pondok Pesantren Darul Amien Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya analisis kualitatif, yaitu diawali dengan pengumpulan data, memilih data yang dibutuhkan, penyajian data, dan diakhiri kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan

#### A. Penerapan Metode *Al-Miftāh Lil 'Ulūm* di Pondok Pesantren Darul Amien Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Penerapan metode dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Al-miftāh lil 'ulūm*. *Al-miftāh lil 'ulūm* adalah nama metode cepat membaca kitab kuning berisikan kaidah *Nahwu* dan *Sharaf* untuk tingkat dasar dikemas mudah dan menyenangkan disusun oleh Batartama (Badan tarbiyah madrasah, yaitu instansi yang menangani kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri) (As`ari, 2019).

Metode *Al-miftāh lil 'ulūm* dibagi menjadi 2 tingkatan. Pertama, kelas jilid I – IV, menggunakan buku materi *Al-miftāh lil 'ulūm* 4 jilid, 1 tashrif, dan 1 buku nadhom dengan target menguasai dan hafal teori *nahwu sharaf* jilid I – IV. Kedua, kelas praktikum yaitu santri menyertorkan bacaan kitab *Fathul qorib* dengan target mampu menerapkan teori jilid I – IV sekaligus memahami kedudukan lafadznya.

1. Jilid I membahas tentang kalimat (isim, fi'il dan huruf) dan menentukan Isim mabni dan mu'rob.
2. Jilid II membahas tentang isim (nakirah dan ma'rifat, mudzakkar dan muannats, jamid dan musytaq).
3. Jilid III membahas tentang fiil (mabni dan mu'rob, mujarrad dan mazid, lazim dan muta'addi, ma'lum dan majhul, shohih dan mu'tal).
4. Jilid IV membahas tentang isim-isim yang dibaca Rofa', Isim-isim yang dibaca Nashob, dan Isim-isim yang dibaca Jer.
5. Nadhom yaitu sebagai pelengkap materi yang berisikan nazdom *Al-miftāh* yang disarikan dari *Alfiyah Ibn AlMalik* dan *Nadzom Al-'Imrithi*. Ditambah lagu materi *Al-miftāh lil 'ulūm*.
6. Tashrif yaitu sebagai pendamping materi *Al-miftāh* Jilid III yang pembahasannya khusus fi'il (Abdullah, 2018).

Kelebihan metode *Al-miftāh lil 'ulūm* yaitu, a) singkat dan praktis, b) desain warna, c) lagu dan skema, d) ciri-ciri (rumus) (Abdullah, 2018).

Strategi pembelajarannya menggunakan *modul learning*, santri yang sudah mencapai target akan langsung naik tingkat melalui tes, akhirnya, jika dirasa sudah mampu membaca kitab *Fathul Qarib* dengan baik maka bisa mengikuti tes wisuda (Abdullah, 2018).

Adapun Penerapan metode *Al-miftāh lil 'ulūm* di Pondok Pesantren Darul Amien terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

## 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pada kelas kitab metode *Al-miftāh lil 'ulūm* meliputi:

- a. Menetapkan tujuan pembelajaran yaitu agar santri mampu membaca kitab kuning dengan benar sehingga mampu memahami Al-Quran dan Sunah sesuai dengan haluan *ahli sunah wal jama'ah*.
- b. Materi ajar yaitu kitab *Fathul qarib* dan *Ta'līmūtta'līm*.
- c. Target pencapaian yaitu mampu membaca kitab kuning dengan benar dan dapat menjawab pertanyaan sesuai panduan *Al-miftāh lil 'ulūm*, tidak sampai pada tahap mengkaji dan mengulas makna dalam konteks, karena *al-miftāh lil 'ulūm* khusus untuk pemula, hanya diberikan bekal dalam bentuk ringkasan materi secara umum dan diajarkan dengan mengakusisi waktu tertentu, sehingga jika santri ingin memahami kitab *fathul qorib* atau kitab karangan *salafus shalih* lainnya dalam hal selain membaca maka dibutuhkan materi lanjutan ditingkat yang lebih tinggi (Sari, 2018).
- d. Menyusun alat penilaian yaitu tes tulis dan tes lisan.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran kitab kuning dengan metode *Al-miftāh lil 'ulūm* terdiri:

- 1) Kegiatan pendahuluan yaitu 1) Pembukaan dan doa, 2) Ustadz/ah mengecek kehadiran, 3) Membaca nadham *Al-miftāh lil 'ulūm*, 4) Ustadz/ah menyampaikan apersepsi.
- 2) Kegiatan inti
- 3) Ustadz/ah menyampaikan materi, memahamkan dan menguatkan hafalan terhadap teori dengan mengajukan pertanyaan kepada santri dan santriwati dan memberi kesempatan santri untuk bertanya.
  - a. Metode memahami, menghafal dan tanya jawab

Penerapan metode *Al-miftāh lil 'ulūm* berstrategi aktif dan mandiri dengan kolaborasi beberapa metode menyenangkan yaitu santri menyertakan bacaan kitab *Fathul qarib* atau kitab *Ta'līmūtta'līm*, sebelum menyertakan bacaan, santri dan santriwati diberikan tugas untuk mencari makna dari setiap kata, baik lewat kamus atau kitab yang sudah ada maknanya, kemudian mereka menentukan sendiri kedudukan lafadz dari teks yang dibaca. Ustadz/ah menyimak bacaan santri sekaligus membetulkannya jika terjadi kesalahan dan memberi beberapa pertanyaan berdasarkan panduan bertanya *al-miftāh lil 'ulūm*. Sedangkan metode hafalan

dalam kelas praktik kitab diperlukan saat ada pertanyaan dalam materi ajar berkaitan dengan hafalan nadzam dengan nada lagu tanpa teks (Maksum, 2003).

b. Metode Pembelajaran Lagu dan Metode jari

Penerapan metode jari sebagai pelengkap sekaligus alat bantu pemahaman/ media setiap kali ada penerapan metode pembelajaran lagu menyebutkan pembagian yang dapat dimediakan alat bantu jari. Dalam setiap nadzam per jilid nya terdiri dari beberapa irama yang mengasyikkan. Adapun Nadzam jilid 1-4 dengan irama lagu sebagai berikut (Mahmudah, 2019).

**Tabel 1.**

<b>Jilid 1</b>		<b>Jilid 3</b>
<b>No.</b>	<b>Nama nadzam</b>	
1	Rukun-rukun kalam dan kalimat	Fi'il Mu'rob dan Fi'il Mabni
2	Mu'rob dan Mabni	Af'alul Khomsah
3	Arti Isim Mu'rob	Amil Nashob untuk Fi'il Mudhori'
4	Isim-isim yang lima	Idza, Idzma, Annaa
5	Macam-macam isim ghairu munsharif	Fi'il Amar
6	Wazan-wazan isim ghairu munsharif	Huruf-huruf Illat
7	Tanda I'rob isim	Fi'il Mu'rob dan Fi'il Mabni

**Tabel 1.2**

<b>Jilid 2</b>		<b>Jilid 4</b>
<b>No.</b>	<b>Nama nadzam</b>	<b>Nama nadzam</b>
1	Isim Ma'rifat	Marfu'atul Asma'
2	Shilah dan 'Aid	Manshubatul Asma'
3	Isim Isyarah	Jer'e Mubtada' dan Khobar
4	Kalimat yang Biasa Mudhof	Mubtada'Boleh Nakiroh
5	Tanda-tanda Perempuan	Kalimat-kalimat Dhorof
6	Isim 'Adad	Ma'nanya Dhorof 1
7	Aku Anak I'dadiyah	Amil Nawasikh
8	Jamid dan Musytaq	Untuk Ma'na
9	Wazan-wazan Isim Musytaq	Na'at
10	Wazan-wazan Isim Mubalaghah	La Linafyil Jinsi
11		Mustatsnanya Illa

c. Metode Game Inovatif

Penerapan metode Game (belajar sambil bermain) dalam praktik kitab ini dianggap berhasil sebab antusias dan partisipasi santri terlihat tinggi dan ustaz/ah tetap dapat memperhatikan tingkat pemahaman mereka sebagai tujuan pembelajaran.

4) Kegiatan penutup yaitu Ustadz/ah menyimpulkan materi, memberi evaluasi, dan do'a.

### 3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran metode *Al-miftah lil 'ulūm* dilakukan pada setiap akhir pembahasan, akhir jilid dan kelulusan. Penilaian pada setiap akhir pembahasan dilakukan dalam kegiatan penutup bisa lisan atau tertulis tergantung waktu dan kebijaksanaan ustaz/ah tersebut untuk melakukan atau tidak, sedangkan penilaian setiap akhir jilid untuk kenaikan jilid pada jilid I-III dan juga untuk penilaian kelulusan untuk santri jilid IV. Adapun maksud tes tertulis dan lisan sebagai berikut:

1) Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk kenaikan jilid dan praktik. Tes tertulis berjumlah 20 isian, dan 5 soal essay durasi ( $1 \times 60$  menit) dengan KKM 70, apabila nilai kurang dari 70 maka mengulang kembali tes tertulisnya namun sebelumnya diberi bimbingan kelas khusus yang belum naik jilid.

2) Lisan

Tes lisan khusus untuk kelas praktik kitab dan setelah santri tes tertulis, dengan cara santri maju satu persatu membaca kitab selama 5 menit per orang, 2 menit membaca kitab dipilih ustaz/ah, lalu menanyakan sesuai panduan bertanya *Al-miftah lil 'ulūm* selama 3 menit.

### B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Metode *Al-Miftah Lil 'Ulūm* Di Pondok Pesantren Darul Amien Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Al-miftah lil 'ulūm* adalah guru, motivasi dan minat siswa, serta sarana dan prasarana:

1. Guru

Guru di sini penanggung jawab atau koordinator yang sudah bersertifikasi *Al-miftah lil 'ulūm* dan berkompeten dibidangnya terlihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman beliau yang mana beliau sudah pernah belajar metode ini langsung di Pondok Pesantren Sidogiri, dan berpendidikan Strata 1 dan sudah berpengalaman mengajar beberapa tahun lamanya sehingga faktor guru disini sudah cukup mendukung terlihat dari persiapan mengajar yang matang.

2. Motivasi dan minat siswa

Metode *Al-miftah lil 'ulūm* membuat para santri menjadi tekun, lebih semangat dan sudah dapat dipastikan motivasi dan minatnya sangatlah besar, Sehingga dapat memberi hasil prestasi dalam *Musabaqah Qira'atul Kutub* (MQK) di

Pondok Pesantren Darul Amien pada tahun 2020. Oleh karena itu, motivasi dan minat yang besar tersebut dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana metode *Al-miftāh lil 'ulūm* seperti kitab/buku *Al-miftāh lil 'ulūm* jilid I-IV, kitab *tashrif*, Nahzom, kamus taqrib, papan tulis dan papan praktik jilid, disertai prasarana yang tersedia seperti mushalla, teras, dan halaman cukup menunjang pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif.

## Kesimpulan

Metode *Al-miftāh lil 'ulūm* menjadi inovasi pembelajaran mudah dan menyenangkan dalam membaca kitab kuning, khususnya ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*. Penerapan dengan tahapan perencanaan matang, pelaksanaan dengan metode interaktif seperti lagu, tanya jawab, dan permainan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Penilaian melalui tes tertulis dan lisan membantu mengukur keberhasilan santri dan santriwati dengan tepat. Faktor pendukung utama keberhasilan adalah peran guru yang kompeten, motivasi dan minat santri, serta fasilitas yang memadai. Penerapan metode ini dapat meningkatkan pemahaman dan semangat belajar santri dan santriwati sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran *Al-Miftāh lil 'Ulūm* diperlukan dukungan penuh berbagai pihak, diantaranya kepada pimpinan yayasan, agar mempertahankan dan mengembangkan program *Al-Miftāh lil 'Ulūm* dengan melengkapi sarana prasarana sehingga santri dan santriwati mampu memahami Al-Qur'an dan Sunnah sesuai ajaran *Ahlusunah wal Jamaah*, harapan kepada faktor yang mempengaruhi metode ini yaitu kepada guru yang mengajar metode ini, diharapkan agar terus menggunakan dan mengembangkannya secara kreatif untuk efektivitas pembelajaran dan menghindari kebosanan, sedangkan untuk santri dan santriwati, agar mengikuti pembelajaran dengan ikhlas, sabar, dan mengamalkan ilmu yang diperoleh demi meraih prestasi serta keberkahan ilmu yang bermanfaat bagi diri, masyarakat, bangsa, dan agama. Metode ini memperkuat peran pesantren sebagai penjaga literasi dengan menghasilkan santri dan santriwati yang cepat bisa membaca kitab kuning.

## Daftar Pustaka

Abdullah, M. (2018). *Studi Komparasi Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ullum Dan Nubdatul Bayan Dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Ainur Ridlo, A. (2019). *Implementasi Metode Al-Miftah Dalam Membaca Kitab Kuning di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

As`ari. (2019). *Pelaksanaan Metode Al-Miftah Lil Ullum di MI Darussalim Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, Skripsi*. (Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019. Jurusan Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Bashri, H. (n.d.). *Kepala Sekolah Tingkat Wustho/Pembina Pondok Pesantren Darul Amien Musabaqah Qiraatil Kutub (MQK) tingkat Nasional*.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.

Fauzi, A. (2014). *Penerapan Pendekatan "5 M" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Sifat-Sifat Cahaya*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Mahmudah, M. (2019). *Metode pembelajaran Bahasa Arab Al-Miftah*. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Yasini.

Maksum. (2003). *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Departemen Agama RI: Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Mawardah. (2017). *Metode Pembelajaran Surah Pendek di Raudhatul Athfal Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Mawardah, Metode Pembelajaran Surah Pendek di Raudhatul Athfal Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Skripsi, (Kandangan: STAI Darul Ulum Kandangan).

Redja, M. (2010). *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan di Indonesia*. Raja Grafindo Persada.

RI, D. A. (1998). *Alquran dan Terjemahnya*. Depag RI.

Ruqayah, S. (2019). *Model Kaderisasi Santri di Pondok Pesantren Darul Amien Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. STAI darul Ulum Kandagan.

Sari, N. K. (2018). *Analisis Metode Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Mediator Metode Membaca Kitab Klasik di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasin*. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Yasini Pasuruan.

Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.

Ubaidillah, I., & Rif'an, A. (2019). *Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniah*, *Jurnal Piwulang*, 2(1).